

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan *website readyforfit* (OCD) sebagai media informasi penurunan berat badan. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia.

Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya (Sukmadinata, 2006:11). Penelitian deskriptif juga dapat diartikan sebagai suatu penelitian yang dilakukan untuk melukiskan variabel demi variabel, satu demi satu yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada (Rakhmat, 1995:22).

Sedangkan Metode kualitatif menurut Bogdan dan Taylor (1975) dalam Moleong (2004:3) mengemukakan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode penelitian kualitatif menjelaskan bahwa pengetahuan tidak mempunyai sifat yang objektif dan sifat yang tetap, melainkan

bersifat interpretif. Komunikatornya bersifat aktif, kreatif, dan memiliki kemauan bebas dan perilaku (komunikasi) secara internal dikendalikan oleh individu.

Penelitian deskriptif ini dipakai untuk meneliti objek dengan cara menuturkan, menafsirkan data yang ada, dan dalam pelaksanaannya melalui pengumpulan, penyusunan, analisa dan intepretasi data yang diteliti pada masa sekarang. Tipe penelitian deskriptif kualitatif ini dianggap sangat relevan untuk digunakan karena menggambarkan keadaan objek yang ada pada masa sekarang secara kualitatif berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran dan keterangan-keterangan secara jelas dan faktual tentang peran *website* sebagai media informasi.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada bagaimana peran *website* sebagai media informasi mengenai diet OCD pada member Fitness Sonia, yang mana *website* ini (www.readyforfit.com) merupakan media informasi yang menyajikan informasi mengenai diet OCD selain buku yang baru-baru ini diluncurkan oleh Dedy Corbuzier. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis ingin meneliti bagaimana peran *website* sebagai media informasi diet OCD. Penulis memfokuskan penelitian ini kepada peran *website* sebagai media informasi karena *website* (www.readyforfit.com) dianggap sebagai media informasi yang efektif menyajikan tentang OCD. Jumlah member pada komnitas OCD Indonesia di Facebook sat ini sudah mencapai 10.265 member yang selalu bertambah tiap bulannya, dan juga *website* [www.readyforfit](http://www.readyforfit.com) yang mencapai 7.000 thread.

C. Penentuan Informan

Teknik pemilihan informan adalah teknik *purposive* (disengaja). Menurut Singarimbun dan Effendi (2000:35) teknik *purposive* bersifat tidak acak, dimana subjek penelitian dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan yang digunakan dalam penentuan informan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Subjek yang menjadi pendatang dan mempunyai aktivitas di tempat yang menjadi sasaran perhatian peneliti.
2. Subjek yang memiliki kaitan secara penuh yang menjadi sasaran penelitian.
3. Subjek yang mempunyai cukup informasi, banyak waktu dan kesempatan untuk diminta keterangan dan data yang dibutuhkan terkait masalah penelitian.

Berdasarkan kriteria yang disebutkan di atas dan prariset yang dilakukan penulis, maka yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu para member di *group* Komunitas OCD Indonesia yang menjalankan program diet OCD. Para pelaku diet OCD yang dijadikan informan dalam penelitian ini berjumlah 5 orang. Pelaku diet tersebut adalah yang sudah pernah mengakses *website www.readyforfit.com* dalam hal ini pelaku diet OCD berperan sebagai informan primer.

Informan

Informan dipilih berdasarkan pada pemahaman dan pengetahuan mengenai isi dari *website readyforfit*. Adapun kriteria yang dijadikan ketentuan oleh peneliti dalam pemilihan informan antara lain :

- a) Informan masuk dalam kategori dewasa awal yaitu usia 20-40 tahun, dimana pada usia ini merupakan usia paling banyak melakukan diet.

- b) Informan adalah *member* di *group* Komunitas OCD Indonesia yang mengakses *website readyforfit* OCD.
- c) Informan mempunyai cukup informasi, banyak waktu dan kesempatan untuk dimintai keterangan dan data yang dibutuhkan terkait masalah penelitian.
- d) Informan adalah *member* di *group* Komunitas OCD Indonesia yang sedang menjalankan OCD.

Adapun informan tersebut terdiri dari 5 orang informan yang merupakan *member* yang sudah lama bergabung di *group* Komunitas OCD Indonesia. Kelima informan ini merupakan *member* di Komunitas OCD Indonesia yang sedang atau masih menjalankan diet OCD sampai saat ini, memasuki kategori usia dewasa awal yaitu 20-40 sehingga penulis menganggap kelima informan ini telah memenuhi kriteria sebagai informan dalam penelitian inidn bersedia menjadi informan peneltiian serta cukup mewakili jumlah *member* komunitas OCD untuk memberikan informasi sesuai dengan kebutuhan peneliti.¹⁰

D. Pendekatan Informan

1. Pendekatan Institusional

Pendekatan Institusional dilakukan secara bertahap. Pertama dengan cara berkenalan langsung dengan membawa surat izin penelitian dan meminta izin untuk melakukan penelitian, kemudian membuka obrolan-obrolan ringan seputar *Website Readyforfit* OCD. Sebisa mungkin memahami karakter dari masing-masing member yang ada di *group* Komunitas OCD Indonesia agar penulis dapat

¹⁰Cholifa, Felicia. 2014. *Persepsi Mahasiswa Terhadap Isi Rubrik For Her Pada Surat Kabar Harian Umum Radar Lampung*, Universitas Lampung.

diterima baik disana, dan akan memudahkan penulis dalam mendapatkan data-data yang dibutuhkan.

2.Pendekatan Individual

Pendekatan Individual dilakukan dengan pendekatan khusus karena informan merupakan penanggung jawab langsung *website* OCD tersebut. Penulis melakukan pendekatan dengan cara mengajak berkenalan, kemudian membahas tentang hal-hal ringan yang berkaitan dengan *website* OCD, mulai dari penerapan pola diet OCD, serta isi dari *website* OCD tersebut.

E. Sumber Data

Lofland mengatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. (Moleong, 2004: 157)

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dengan cara menggali dan mengumpulkan informasi dari informan yang dianggap mengetahui segala permasalahan yang akan diteliti. Informan yang akan digali informasinya adalah informan yang mengetahui tentang *website* www.readyforfit.com.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini didapat dari studi literatur (buku, koran, majalah, artikel, dan lain-lain), dan internet.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, maka digunakan teknik pengumpulan data melalui :

1. Wawancara

Metode Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah menggunakan Wawancara dengan cara melakukan pembicaraan informal. Penulis akan mewawancarai melalui media sosial seperti *chatting* melalui Facebook dan Twitter yang ada di member *group* Komunitas OCD Indonesia yang telah ditetapkan sebagai informan. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan dialog langsung dengan sumber data, dan dilakukan secara tak berstruktur, dimana informan mendapatkan kebebasan dan kesempatan untuk mengeluarkan pikiran, pandangan, dan perasaan secara natural. Dalam proses wawancara ini akan didokumentasikan dalam bentuk catatan tertulis dan *Audio Visual*, hal ini dilakukan untuk meningkatkan kebernilaian dari data yang diperoleh.

Wawancara yang dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai peranan *Website Readyforfit (OCD)* sebagai media informasi program penurunan berat badan pada komunitas OCD Indonesia di Facebook, dimana masing-masing informan diberikan pertanyaan yang sama dengan menggunakan fasilitas *chating* pada media sosial yang digunakan yaitu Facebook. Hasil wawancara dengan informan dicatat dan dianalisis sebagai hasil penelitian.

2. Dokumentasi dan Studi pustaka

Yaitu penggunaan bahan dokumenter yang diperoleh dari tempat penelitian berupa data yang relevan dengan penelitian dan pengumpulan data dari berbagai literatur pendukung. Dokumentasi hasil penelitian berupa foto-foto informan dan hasil dari program penurunan berat badan pada komunitas OCD Indonesia di Facebook

G. Teknik Analisis Data

Penelitian yang dilakukan bersifat kualitatif yaitu data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat-kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan (Arikunto,2006,81-82). Dengan analisis ini diharapkan dapat menjawab dan memecahkan permasalahan yang ada dengan melakukan pemahaman dan pendalaman secara menyeluruh dan utuh dari objek yang akan diteliti untuk mendapatkan kesimpulan sesuai dengan kondisi yang ada.

Proses analisis data kualitatif dilakukan dengan tahap sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Merupakan proses pengelompokkan data yang dilakukan setelah memperoleh data yang berasal dari informan penelitian, dimana setelah peneliti memperoleh data, harus lebih duludikaji kelayakannya dengan memilih data mana yang benar-benar dibutuhkan dalam penelitian ini.

2. *Display* (Penyajian Data)

Penyajian data yang dilakukan peneliti dengan membatasi sekumpulan informasi tersusun yang disesuaikan dan diklarifikasi untuk mempermudah peneliti dalam menguasai data dan tidak terbenam dalam setumpuk data.

3. *Verifikasi* (Menarik Kesimpulan)

Peneliti menarik kesimpulan selama penelitian berlangsung pada data dengan menguji kebenarannya, kekokohannya dan kecocokannya sehingga diperoleh kesimpulan yang jelas kebenaran dan kegunaannya (Arikunto, 2006:81-82).

H. Teknik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul selanjutnya adalah pengolahan data dengan melalui tahap-tahap sebagai berikut :

1. *Editing*

Editing dilakukan untuk melihat atau memeriksa kesempurnaan, kejelasan dan kebenaran tidaknya pengisian dari data yang masuk atau terkumpul. Melalui editing ini, sesuatu data akan dipastikan bisa terpakai atau tidak. Jika tidak memenuhi syarat keterpakaian, data tersebut disisihkan (*didrop*) atau direkam ulang kembali ke lapangan, sehingga memenuhi persyaratan yang diperlukan.

2. Koding

Pada tahap ini peneliti melakukan klasifikasi jawaban dari responden menurut jenis pertanyaan kemudian diberi kode dan dipindahkan dalam tabel kode atau buku kode.

3. Tabulasi

Pada tahap ini peneliti memasukkan data yang telah dikategorikan dengan skor kedalam tabel, sehingga dapat dihitung dengan benar hasil yang diperoleh dari jawaban responden.

4. Tahapan Interpretasi

Pada tahap peneliti mendeskripsikan data-data penelitian melalui penjelasan ataupun tabel selanjutnya dijabarkan sesuai dengan teori sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai hasil penelitian.

I. Teknik Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya digunakan untuk menyanggah pernyataan bahwa penelitian kualitatif tidaklah ilmiah. Dengan adanya teknik pemeriksaan keabsahan data, maka jelas bahwa hasil penelitian benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dari segala segi. (Moleong, 2004:171)

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Ketekunan Pengamatan

Untuk memperoleh derajat keabsahan yang tinggi, maka jalan penting lainnya adalah dengan meningkatkan ketekunan dalam pengamatan di lapangan. Pengamatan bukanlah suatu teknik pengumpulan data yang hanya mengandalkan beberapa kemampuan panca indra namun juga menggunakan semua pancaindra termasuk pendengaran, penglihatan dan *insting* peneliti. Dengan meningkatkan ketekunan pengamatan di lapangan, maka derajat keabsahan data telah ditingkatkan pula.

2. Pengecekan Melalui Diskusi

Diskusi dengan berbagai kalangan yang memahami masalah penelitian akan memberi informasi yang berarti kepada peneliti, sekaligus sebagai upaya untuk menguji keabsahan hasil penelitian. Cara ini dilakukan dengan

mengekspos hasil sementara dan atau hasil akhir untuk didiskusikan secara analitis. Diskusi bertujuan untuk mencari titik-titik kekeliruan interpretasi dengan klarifikasi penafsiran dari pihak lain. Moleong mengatakan bahwa diskusi dengan kalangan sejawat akan menghasilkan pandangan kritis terhadap hasil penelitian, membantu mengembangkan langkah berikutnya dan menghasilkan pandangan lain sebagai pembandingan.

3. Triangulasi dengan metode

Triangulasi ini dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode *interview* sama dengan metode observasi, atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika di *interview*. Tujuannya adalah untuk mencari kesamaan data dengan metode yang berbeda.